

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan suatu perusahaan dapat dilihat dari aspek keuangannya. Salah satu menilai aspek keuangan yakni dengan melihat atau menganalisa sebuah laporan keuangan. Perusahaan wajib memiliki laporan keuangan dengan ketentuan atau standar yang digunakan. Perkembangan usaha dalam kondisi perekonomian yang semakin terbuka membutuhkan sarana dan system penilaian kinerja sebagai landasan yang dapat membantu perusahaan dalam peningkatan dan daya saing (Umami, 2021).

Kinerja keuangan perusahaan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan dan menunjukkan hasil usaha selama periode tertentu, yang diperoleh dengan menganalisa laporan keuangan (Faisal, et al., 2017). Salah satu alat yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah laporan keuangan. Hasil penilaian kinerja keuangan melalui laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk melihat kondisi perusahaan selama periode tertentu. Perusahaan yang dinyatakan sehat akan memperoleh kepercayaan dan eksistensi, sehingga mampu meningkatkan keunggulan kompetitif dan daya saing perusahaan.

Perusahaan yang sedang berada dalam kondisi keuangan yang tidak sehat akan mempengaruhi tujuan perusahaan, secara khusus mempengaruhi bagaimana manajemen memperoleh kemaksimalan laba perusahaan (Silvia, 2021). Akibat krisis ekonomi yang terjadi, banyak produk yang dihasilkan oleh perusahaan mengalami penurunan. Oleh karena itu Penurunan total penjualan tersebut tentunya

akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan (Kustinah, 2021). Manajemen perusahaan harus mampu melaksanakan fungsi manajemen secara efektif dan efisien agar dapat memperoleh laba yang maksimal (Fadil et al., 2016). Laporan keuangan atau kinerja keuangan perusahaan pada setiap akhir periode akuntansi digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Setiap perusahaan menggunakan sistem penilaian kinerja sebagai landasan untuk menilai kinerja, khususnya kinerja keuangan organisasi, salah satunya dengan melihat laporan keuangan organisasi. Kinerja keuangan bisnis yang buruk akan berdampak pada laporan keuangan dan dapat menyebabkan tidak dapat diandalkan, terutama bagi perusahaan.

Laporan keuangan berisi informasi mengenai posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Data-data keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut agar dapat menghasilkan informasi yang dapat mendukung pengambilan keputusan. Laporan keuangan tersebut harus menggambarkan seluruh data keuangan yang relevan dan disajikan sesuai prosedur agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat diperbandingkan dengan tingkat akurasi analisis yang dapat dipertanggung jawabkan. Dalam mengambil keputusan, manajer dapat memanfaatkan laporan keuangan sebagai sumber informasi. Perencanaan dan pengendalian tidak selalu dilakukan dengan baik, tetapi pengambilan keputusan berbasis kinerja keuangan sangat penting untuk setiap bisnis (Pratama et al., 2021).

Salah satu tolak ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan suatu pengukuran yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan apakah telah mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak. Rasio keuangan juga dapat digunakan untuk

mengevaluasi seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dayanya. Evaluasi kinerja berbasis rasio keuangan juga dapat digunakan sebagai alat untuk menilai apa yang perlu dilakukan untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja perusahaan agar sesuai dengan tujuannya.

Rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktifitas dan rasio profitabilitas (Lowardi & Abdi, 2021). Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek disebut rasio likuiditas. Rasio solvabilitas adalah statistik yang digunakan untuk menentukan seberapa besar pembiayaan perusahaan berasal dari kewajiban atau sumber luar dibandingkan dengan kapasitas berbasis ekuitas perusahaan. Aktivitas perusahaan yang digunakan dalam menjalankan operasinya diukur dengan menggunakan rasio aktivitas. Rasio profitabilitas menilai bagaimana kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan dan pengukuran efisiensi pada perusahaan (Kustinah, 2021).

Virus menular *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) pertama kali muncul di Wuhan, Cina. Kemudian virus ini menyebar ke seluruh dunia dengan cepat. Virus yang dikenal dengan nama SARS-CoV-2 ditetapkan oleh World Health Organization (WHO) sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. Tidak hanya aspek kesehatan, aspek ekonomi dan sosial terkena dampak akibat dari munculnya pandemi COVID-19 (Aeni, 2021).

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat beberapa faktor penghambat jalannya suatu bisnis, salah satunya yaitu COVID-19 yang sedang terjadi di Indonesia. Munculnya Covid-19 pada awal tahun 2020 telah membuat beberapa sektor perekonomian mengalami tekanan. Virus yang menyebar dengan cepat harus

membuat pemerintah mengeluarkan beberapa keputusan, salah satunya *lockdown* atau Pembatasan Sosial Berskala Besar. Adanya pemberlakuan PSBB di Indonesia sempat membuat beberapa kegiatan bisnis terhenti sehingga perusahaan harus melaksanakan *Work Form Home (WFH)*. Perusahaan dituntut secara paksa untuk mengikuti beberapa regulasi yang telah dikeluarkan oleh pemerintah, seperti halnya pemberlakuan jam operasional (Sahetapy, 2021).

Pada penelitian terdahulu oleh Amalia et al (2021) Pandemi Covid-19 tampaknya belum berdampak signifikan terhadap kemampuan perusahaan jasa kesehatan dalam melunasi utangnya. Selanjutnya penelitian serupa juga dilakukan oleh Esomar & Christianty (2021) tentang dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan Perusahaan Sektor Jasa menunjukkan Rasio pasar dan likuiditas tidak berubah secara signifikan selama atau sebelum COVID-19. Sementara itu, terdapat perbedaan yang cukup besar antara kedua periode tersebut pada rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Penelitian selanjutnya oleh Lowardi & Abdi (2021) yaitu pengaruh pandemi COVID-19 terhadap kinerja dan kondisi keuangan perusahaan publik sektor properti. Hasil penelitian menunjukkan pandemi COVID-19 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas perusahaan properti, berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap solvabilitas, berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas perusahaan, sedangkan pada rasio solvabilitas (*Leverage*) berpengaruh positif dan signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka perlu dilakukan pemantauan atau pengendalian terhadap tingkat kinerja keuangan perusahaan. Hasil analisis kinerja keuangan tersebut dapat menjelaskan bagaimana kondisi perusahaan serta faktor-faktor yang menyebabkan kondisi tersebut terjadi, peneliti tertarik untuk

menganalisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang dampaknya. Alasan pemilihan sampel sub-sektor pulp dan kertas adalah karena dimasa pandemi lebih banyak kegiatan yang memanfaatkan media sosial ketimbang menggunakan kertas dan sub-sektor ini merupakan sub-sektor yang terdampak dampak cukup besar akibat pandemi Covid -19. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai **“Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut pokok permasalahannya yaitu apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat adanya pandemi covid-19 yang dikaji menggunakan laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 yang dikaji menggunakan laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan keuntungan bagi yang berkepentingan., diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Peneliti berharap dapat mempelajari dan mengambil manfaat dari teori yang telah diperoleh melalui penelitian ini.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengelolaan keuangan perusahaan agar kinerja keuangan dapat lebih baik dan dijadikan sebagai tolak ukur bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi Pihak Lain

Dapat menjadi bahan referensi dan informasi bagi peneliti berikutnya bagi penelitian yang sejenis.

1.5 Sistematika Penulisan

Lima bab pembahasan penelitian ini disusun sebagai berikut :

BAB I: Pendahuluan

Bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II: Kajian Pustaka

Pada bab ini dibahas tentang berbagai teori yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, peneliti sebelumnya dan kerangka penelitian.

BAB III: Metodologi penelitian

Dalam bab ini berisikan tentang desain penelitian yang digunakan, populasi dan sampel penelitian, dan metode yang digunakan dalam analisis data.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Menggambarkan tentang objek dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V: Penutup

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dibahas dalam bab ini, bersama dengan batasan penelitian dan rekomendasi untuk individu yang tertarik dengan topik ini.

